

---

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH*

**Emi Yuniara**

Sekolah Dasar Negeri 05 Barulak, Tanjung Baru  
Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [emiyuniara67@gmail.com](mailto:emiyuniara67@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Barulak, sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis lembar motivasi belajar siswa, dalam bertanya pada siklus I didapati rata-rata klasikal 33,33% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata klasikal 77,09%, dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 39,59% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 79,17%, dalam meningkatkan kedisiplinan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 83,34% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 87,5%. Angket motivasi siklus I didapati rata-rata klasikal 65,03%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 67,69%. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Barulak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

**Kata kunci:** motivasi, tipe *index card match*, IPA

### **Abstract**

The low motivation to learn students in learning science in class V SD Negeri 05 Barulak, so it takes effort to increase students' motivation to learn science through cooperative learning models *index card match* type. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Based on the analysis of students' motivation sheets, in asking questions in cycle I found an average of 33.33% had an increase in cycle II with a classical average of 77.09%, in asking and responding to questions in cycle I with a classical average of 39, 59% increased in the second cycle with a classical average of 79.17%, in increasing discipline in the first cycle with a classical average of 83.34% increased in the second cycle with a classical average of 87.5%. The first cycle motivation questionnaire found a classical average of 65.03%, an increase in the second cycle with a classical average of 67.69%. From the results of the research obtained, it can be concluded that there is an increase in student motivation in learning science in class V SD Negeri 05 Barulak after using the cooperative learning model *index card* type.

**Keywords:** motivation, type of card index match, natural science

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ihsan (2005) memaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada

generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam sekitar beserta isinya, yang mana mempelajari IPA berarti mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran diharapkan dapat bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, seperti yang dikemukakan dalam DEPDIKNAS (2006), bahwa proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara alamiah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Februari 2019, kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar teridentifikasi memiliki masalah, yaitu banyaknya siswa yang keluar masuk selama proses belajar mengajar dan kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab serta menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran IPA, siswa masih banyak yang belum maksimal dalam melakukan diskusi, presentasi, dan mengemukakan pendapat.

Hal-hal di atas menjadi penyebab utama rendahnya nilai ulangan harian siswa semester II kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, sebagaimana tergambar pada tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian (UH) Semester II Siswa Kelas V SDN 05 Barulak Kecamatan Tanjung baru Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2018/2019**

Ulangan Harian	Nilai IPA			Ketuntasan		KKM
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 65	Nilai $\leq$ 65	
1	85	50	63,45	43%	57%	75

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester II siswa kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, nilai tertinggi yang dicapai siswa 85 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata IPA siswa 63,45. Jika dipersentasekan, 43% dari 24 siswa yang mencapai KKM dan 57% siswa yang tidak.

Setelah observasi yang penulis lakukan, hanya 4 orang siswa yang bertanya (16,67%), 5 orang yang menjawab dan menanggapi pertanyaan guru (20,83%), dan 15 orang yang berusaha untuk disiplin (62,5%).

Memperhatikan masalah di atas, penulis ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak semua model pembelajaran yang proses pembelajarannya harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan, karena kejenuhan adalah salah satu penyebab motivasi belajar siswa menurun. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* (mencocokkan kartu indeks).

*Index card match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara aktif dalam pembelajarannya. Model pembelajaran ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. *Index card match*

menggunakan kartu sebagai medianya, yang mana kartu tersebut berisikan soal dan jawabannya.

Menggunakan *index card match* sebagai model pembelajaran aktif, permasalahan yang terjadi di SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat teratasi dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, serta kedisiplinan siswa dalam belajar. Proses belajar siswa menjadi lebih baik dan hasil belajarnya meningkat merupakan tujuan akhir dari digunakannya model pembelajaran ini.

### **Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan timbul hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sesuai dengan ungkapan Uno (2006), "Motivasi adalah dorongan dasar atau kekuatan yang menggerakkan dan mendorong seseorang bertingkah laku baik dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya."

Menurut Donald (dalam Sardiman 2011), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tujuan."

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

#### **b. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya, indikator atau unsur yang mendukung, mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno, indikator motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Sumi (2006) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan rahasia dan gejala alam, meliputi: asal mula alam semesta dengan segala isinya, termasuk proses, mekanisme, sifat benda, maupun peristiwa yang terjadi.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mengkaji tentang alam secara sistematis dan berkaitan erat dengan

kehidupan sehari-hari manusia yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan atas pengamatan dan induksi.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* (Mencocokkan Kartu Indeks)**

Hisyam (2008) mengatakan bahwa *index card match* (mencocokkan kartu indeks) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Hubungan pembelajaran tipe *index card match* dengan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah karena di dalam metode ini terdapat *education games*, yang mana pembelajaran ini sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk menguatkan dan meluweskan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, dan mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan peserta didik. Pada dasarnya, masa anak di sekolah dasar adalah masa bermain.

Dengan bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dalam model *index card match*, maka proses pembelajaran tidak menjenuhkan, berlangsung secara efektif dan efisien, serta menyenangkan sehingga peserta didik dengan sendirinya termotivasi untuk selalu belajar.

Langkah-langkah penerapan model *index card match* menurut Zaini, dkk (2008) adalah sebagai berikut.

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
- 5) Kocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban
- 6) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Setengah peserta didik akan mendapatkan soal dan setengah yang lain akan mendapatkan jawaban
- 7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

### **Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Gatot Saputro (2011) dengan judul "Penerapan Model *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Degendeng 3 Kabupaten Nganjuk". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Index Card Match* untuk pembelajaran IPA pada siswa kelas III Degendeng 3 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan skor aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran

*Index Card Match*. Pada siklus I diperoleh skor 66,95 yang meningkat menjadi 84,71. Pada siklus II hasil belajar juga meningkat dari rata-rata 95,2 dan ketuntasan kelas 58,33% pada siklus I menjadi rata-rata 70,83 dan ketuntasan kelas mencapai 83,33 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Degendeng 3 Kabupaten Nganjuk.

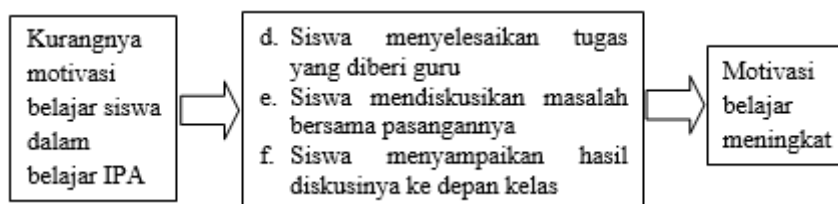
Penulis mengangkat judul penelitian ini dengan “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Gatot Saputro dengan penelitian ini terletak pada kelas dan variabel yang dipakai. Penelitian Gatot Saputro dilaksanakan di kelas III SD, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD. Dilihat dari jenis penelitian, penelitian Gatot Saputro dan penelitian ini sama-sama tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Kerangka konseptual ini merupakan kerangka berpikir penulis tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berpikir penulis adalah diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemukan permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Penulis berharap, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan suatu tindakan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPA. Adapun kegunaan model *index card match* ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa
3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir siswa



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penulisan ini adalah:

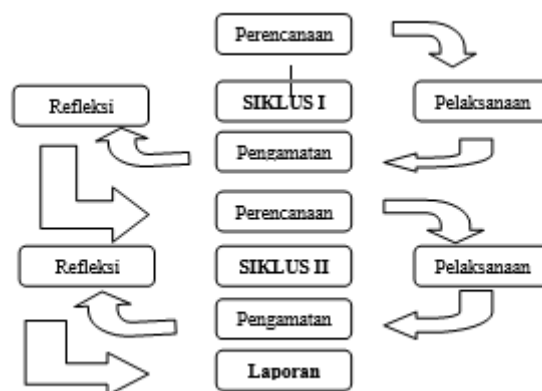
1. Dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa kelas V di SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*
2. Dapat meningkatkan motivasi menjawab dan menanggapi pertanyaan guru, siswa kelas V di SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*
3. Dapat meningkatkan motivasi kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, dkk. (2003) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sementara itu, Arikunto, dkk. (2010) mendefinisikan PTK sebagai suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah proses penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga partisipasi belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.



Gambar 2. Alur PTK

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, yang mana siklus tersebut terdiri dari empat komponen. Pertama, perencanaan, berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kedua, tindakan, adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Ketiga, pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun. Keempat, refleksi, aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi (2011), terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

### Indikator Keberhasilan

Penulis ingin meningkatkan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadi 65%.

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam bertanya dari 16,67% menjadi 65%
2. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari 20,83% menjadi 65%
3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dari 62,5% menjadi 65%

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data primer  
    Siswa kelas V SD Negeri 05 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa
2. Data sekunder  
    Arsip nilai ujian semester I mata pelajaran IPA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi proses pembelajaran oleh guru, dan lembar angket motivasi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat masalah pada indikator motivasi siswa, yaitu kurangnya siswa yang bertanya pada guru, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dikarenakan timbulnya masalah dari guru, seperti: guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran, dalam menjelaskan materi suara guru terlalu pelan, atau guru kurang memberikan penguatan. Untuk itu guru memberikan perbaikan pada masalah tersebut. Setelah guru merefleksikan diri, guru dan *observer* berkolaborasi.

Pada siklus II, guru telah melakukan perbaikan masalah yang terjadi pada siklus I. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I suara guru terlalu pelan, sehingga siswa sedikit yang bertanya. Guru menekankan kepada siswa agar tidak ribut, dan memberi sanksi kepada siswa yang ribut. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Ini ditandai adanya peningkatan motivasi bertanya siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata klasikal 33,33% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata klasikal 77,09%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, yang mana pertemuan I dilaksanakan pada 25 Februari 2019 dan pertemuan II pada 28 Februari 2019, dengan waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada 14 Maret 2019 dan pertemuan II pada 24 Maret 2019, dengan waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap pertemuan mengacu pada buku-buku IPA SD Kelas V.

Pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* membuat siswa merasa senang dalam belajar, terutama siswa yang kooperatif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Siswa yang kurang kooperatif dapat menjadi kooperatif melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, karena guru membelajarkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan baik. Setelah itu, siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban dan membacakan pertanyaan. Bagi siswa yang kooperatif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang kooperatif akan menjadi kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

### Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

**Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	83,33%
2	75%	83,33%
Rata-rata	70,83%	83,33%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase siklus I (70,83%) yang mengalami peningkatan ke siklus II (83,33%). Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

### Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-Rata Klasikal Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya pada guru	33,33%	77,09%
2.	Menjawab dan menanggapi pertanyaan	39,59%	79,17%
3.	Meningkatkan kedisiplinan	83,34%	87,5%
	Rata-rata Klasikal	52,09%	81,25%

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

- Keterlibatan siswa bertanya pada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 33,33% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 77,09%.
- Keterlibatan siswa kooperatif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 39,59% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 79,17%.
- Keterlibatan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 83,34% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 87,5%.

Rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 52,09% mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata klasikal 81,25%. Peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan karena pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Guru pun dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

### Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 4 berikut.

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

- Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 70,06% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 71,98%



- b. Persentase adanya penghargaan dalam belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V dari siklus I dengan rata-rata 75,05% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 77,19%
- c. Persentase adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 42,96% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 53,89%

**Tabel 4. Persentase Rata-Rata Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Angket Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,06%	71,98%
2.	Adanya penghargaan dalam belajar	75,06%	77,19%
3.	Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik	49,96%	53,89%
	Rata-rata Klasikal	65,03%	67,69%

Rata-rata angket motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65,03%, mengalami peningkatan pada siklus II 67,69%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Guru pun dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

### Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai $\geq 75$	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai $\leq 75$	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	54,17%	45,83%	50%
Siklus II	83,33%	16,67%	50%

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 54,17% dan yang belum tuntas belajar 45,83%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 83,33% dan yang belum tuntas belajar hanya 16,67%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Berdasarkan pembicaraan penulis dengan teman sejawat setelah selesai siklus II, guru merasa terbantu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini juga mempunyai kelemahan, yang mana pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini memakan banyak waktu dan banyak peserta didik yang pasif. Namun, meskipun memiliki kekurangan, pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi per siklus, dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Barulak dalam pembelajaran IPA. Diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang penulis lakukan dapat diakhiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Motivasi siswa bertanya kepada guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V SD Negeri 05 Barulak dari siklus I dengan rata-rata klasikal 33,33% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 77,09%
2. Keterlibatan siswa kooperatif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V SD Negeri 05 Barulak dari siklus I dengan rata-rata klasikal 39,59% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 79,17%
3. Keterlibatan siswa dalam meningkatkan disiplin dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas V SD Negeri 05 Barulak dari siklus I dengan rata-rata klasikal 83,34% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 87,5%
4. Rata-rata klasikal motivasi siswa secara keseluruhan pada siklus I 52,09% meningkat pada siklus II dengan rata-rata klasikal 81,25%.

## **Saran**

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat dijadikan salah satu alternatif di antara pembelajaran yang ada
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Rita. 2008. *Peningkatan aktivitaas, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 MTSN Padang melalui pendekatan konstektual. Laporan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah (PIPS)*.
- Saputro, Gatot (2011) dengan judul "Penerapan Model *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Degendeng 3 Kabupaten Nganjuk".
- Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumi. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam*. Padang.
- Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.